

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agenda wajib yang biasa dilakukan oleh seluruh pengurus sekolah di Indonesia dalam menyambut tahun ajaran baru adalah melakukan PPDB atau Penerimaan Peserta Didik Baru. Dalam pelaksanaannya, banyak yang harus dipersiapkan oleh pihak sekolah mulai dari menyusun alur pendaftaran, membuat sistem seleksi sampai dengan menjadwalkan pengumuman peserta didik yang diterima di sekolah tersebut. Kemendikbud telah mengeluarkan program kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar sampai menengah atas sebagai salah satu upaya pembaruan dalam merancang sistem pendidikan yang lebih baik, walaupun demikian beberapa sekolah masih menerapkan kurikulum 2013 yang disederhanakan atau disebut juga K13 *prototype*. Dalam proses penerimaan peserta didik baru, kurikulum *prototype* ini mempunyai salah satu program yang dikenal dengan program peminatan akademik.

Peminatan merupakan salah satu bagian dari kurikulum 2013 yang menjadi landasan dalam upaya mencapai salah satu tujuan pendidikan yaitu mengoptimalkan potensi peserta didik. Dalam layanan peminatan tersebut siswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya untuk dapat mencapai hasil belajar optimal. Dalam dunia pendidikan, setiap jenjang mempunyai aspek capaian perkembangan yang berbeda. Jenjang SMA/MA/ sederajat mempunyai beberapa aspek

perkembangan yang harus dicapai peserta didik diantaranya; pemahaman dan penerimaan diri, kemampuan untuk mengarahkan potensinya sesuai dengan cita-cita pekerjaannya dan kemampuan untuk mengembangkan jiwa wiraswasta (Nurihsan, 2006). Capaian perkembangan peserta didik tersebut berkaitan dengan salah satu tujuan umum pendidikan pada jenjang SMA, yaitu; memberi bekal kemampuan dan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti; universitas, sekolah tinggi, institut dan sebagainya. Maka dari itu, peminatan akademik dilakukan apa awal jenjang SMA untuk mengarahkan peserta didik sesuai dengan minatnya lebih awal.

Akan tetapi, hal yang banyak terjadi di lapangan adalah banyak peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya sering kali tidak didasarkan atas arah peminatan seperti; potensi yang dimiliki, minat, bakat, intelegensi ataupun rencana karir mereka. Tidak sedikit pilihan sekolah lanjutan atau jurusan yang mereka ambil didasari atas pilihan orang tua, ajakan teman atau hanya mengikuti saudaranya yang telah lebih dulu menempuh pendidikan di sekolah atau jurusan tersebut. Akibatnya, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan belajar karena merasa terjebak dalam pelajaran yang tidak disukainya karena tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, hal ini bisa berlanjut pada permasalahan pribadi lainnya seperti tidak fokus dalam belajar, tidak naik kelas, pindah jurusan/pindah sekolah bahkan putus satuan pendidikan/perguruan tinggi (*drop-out*) (ABKIN, 2013).

Maka dari itu, dalam layanan peminatan ini guru BK mempunyai peran yang penting dalam membantu peserta didik menemukan minat dan bakatnya

serta mengarahkan mereka untuk merencanakan karir masa depannya berdasarkan dari hal tersebut. Peminatan yang dilakukan pada jenjang SMA/MA/Sederajat dilaksanakan sejak siswa berada di kelas X (sepuluh) untuk membuat peserta didik mengenal dan mengeksplorasi minat bakatnya sejak dini. Dalam prosesnya, pelayanan peminatan ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah beserta seluruh guru yang bertugas dalam proses penerimaan siswa baru.

Guru bimbingan konseling (guru BK) dalam hal ini membantu siswa dalam menetapkan peminatan yang berkaitan dengan kelompok mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan kemampuan dasar, minat, bakat dan kecenderungan pilihan masing-masing siswa (Kemendikbud, 2013). Maka dari itu, bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang penting dalam bidang pendidikan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam berbagai bidang, mulai dari perkembangan pribadi, sosial, belajar, sampai persiapan karir.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Rini, S.Pd, sebagai guru BK MA Al Mufassir, sekolah tersebut mempunyai layanan peminatan dengan menggunakan metode *test* dan *non-test*. Hasil dari *test* tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menempatkan peserta didik pada jurusan atau kelas yang sesuai dengan hasil yang didapatnya. Akan tetapi, beberapa hari setelah penetapan peminatan selesai, tidak sedikit peserta didik yang mendatangi guru BK dengan tujuan untuk mengajukan permintaan pindah jurusan. Alasan perpindahan tersebut didasarkan atas alasan yang beragam mulai dari ingin berada pada jurusan yang sama dengan kawannya, mata

pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dan sulit untuk diikuti peserta didik, keinginan orangtua untuk berada pada jurusan tertentu dan berbagai alasan lainnya.

Maka dari itu, tugas guru BK dalam layanan peminatan tidak hanya membantu peserta didik dalam penjurusan, tetapi juga menangani berbagai keluhan yang disampaikan peserta didik setelah layanan peminatan tersebut dilaksanakan. Guru BK mempunyai tugas untuk mendampingi, memonitoring dan menindak lanjut peminatan peserta didik tersebut. Dengan adanya peminatan maka tugas guru BK semakin besar, sejak awal masuk siswa harus sudah diarahkan berdasarkan minat, bakat dan kecenderungan pilihannya (Raharjeng, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK MA Al Mufassir, proses peminatan yang terjadi di sekolah tersebut tidak jauh berbeda dengan fenomena yang telah diuraikan di atas. Layanan peminatan yang telah dirancang sedemikian rupa ternyata masih menimbulkan ketidakpuasan bagi beberapa peserta didik sehingga mereka tetap menginginkan untuk pindah jurusan. Berdasarkan hal tersebut, layanan peminatan mempunyai tantangan tersendiri bagi guru BK dalam membantu peserta didik menentukan pilihannya yang berdasar pada kemampuan masing-masing individu. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana guru BK dalam menjalankan layanan peminatan tersebut mulai dari proses persiapan, pelaksanaan layanan sampai pada tahapan evaluasi yang dilakukan serta untuk mengetahui bagaimana cara guru BK menangani siswa yang menolak hasil peminatan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Peminatan merupakan salah satu agenda wajib yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kelas atau jurusan yang dipilihnya sebagai implementasi dari kurikulum 2013. Dalam menentukan peminatan tersebut guru BK berperan penting untuk membantu peserta didik dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya dasarnya. Program peminatan tersebut menjadi bagian dari layanan bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik merencanakan karir masa depannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, fokus penelitian pada kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program konseling individu dalam layanan peminatan di MA Al Mufassir?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling individu dalam layanan peminatan untuk menentukan jurusan siswa di MA Al Mufassir?
3. Bagaimana hasil dari konseling individu dalam layanan peminatan tersebut terhadap siswa di MA Al Mufassir?
4. Apa saja Hambatan-hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan program konseling individu dalam layanan peminatan di MA Al Mufassir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program konseling individu dalam layanan peminatan di MA Al Mufassir.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling individu dalam layanan peminatan dalam menentukan jurusan siswa di MA Al Mufassir.
3. Untuk mengetahui hasil dari konseling individu dalam layanan peminatan tersebut terhadap siswa di MA Al Mufassir.
4. Untuk mengetahui Hambatan-hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan program konseling individu dalam layanan peminatan di MA Al Mufassir.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara akademis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai program konseling dalam layanan peminatan pada jenjang sekolah menengah atas atau madrasah aliyah. Selain itu, penelitian ini juga berguna sebagai sumbangan pengetahuan dalam menerapkan kegiatan peminatan atau penjurusan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi bantuan dalam memperbanyak referensi untuk penelitian di masa mendatang khususnya bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam mempelajari dan melaksanakan layanan peminatan pada jenjang pendidikan menengah atas. Bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian lain yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan layanan peminatan akademik. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai bahan latihan dalam penulisan karya tulis ilmiah sekaligus memberikan informasi mengenai proses layanan peminatan dalam melaksanakan penjurusan bagi siswa kelas X (sepuluh).

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai layanan peminatan bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, namun bukan berarti permasalahan ini sudah tidak menarik untuk dikaji lebih dalam karena masih terdapat banyak aspek kajian penting yang berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Adapun penelitian terkait layanan peminatan yang pernah diteliti sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anitasari, dkk (2021) dengan judul “Manajemen Bimbingan dan Konseling Peminatan di MTSN 5 Karawang”. Adapun hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa manajemen program bimbingan dan konseling untuk layanan peminatan

di MTSN tersebut sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada kendala dalam melaksanakan layanan peminatan tersebut, salah satunya kerjasama antar konselor, wali kelas, orang tua dan unsur lainnya masih kurang efektif sehingga menyebabkan berbagai kebuntuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam peminatan.

2. Penelitian oleh Nefi Darmayanti, dkk (2021) dengan judul “Makna Peminatan Akademik Bagi Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sei Suka Kabupaten Batu Bara”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pemaknaan siswa terhadap peminatan akademik dilakukan dengan cara yang beragam, diantaranya memaknai sebagai cita-cita karir masa depan ataupun mengikuti jejak alumni yang sudah bekerja sesuai dengan minat mereka.
3. Penelitian oleh Yepi Herpanda, dkk (2022) dengan judul ”Studi Deskriptif Problematika Pelaksanaan Layanan Peminatan dan Layanan Karir Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah belum optimalnya pelaksanaan layanan peminatan dan layanan karir karena adanya kekurangan guru BK di sekolah tersebut.

Dari penelitian terdahulu tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan terkait penelitian yang dilakukan. Letak kesamaan dari penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya.

Penelitian sebelumnya membahas seputar problematika, makna dan manajemen BK dalam peminatan akademik. Sedangkan peneliti akan mengkaji mengenai proses yang dilakukan guru BK dalam layanan peminatan dari awal sampai akhir serta mengetahui berbagai alasan peserta didik yang mengajukan permintaan pindah jurusan dan bagaimana guru BK menyelesaikannya.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoretis

Penelitian tentang program konseling dalam layanan peminatan di MA Al Mufassir ini berlandaskan kepada teori konseling individu, teori minat bakat dan teori pemilihan karir. Layanan peminatan merupakan implementasi dari salah satu program kurikulum 2013 yang berfungsi sebagai acuan dalam menjalankan sistem pendidikan di Indonesia yang sudah digunakan sejak tahun ajaran 2013/2014. Tujuan dari kurikulum 2013 ini adalah untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2022).

Layanan peminatan yang merupakan bagian dari program kurikulum 2013 bertujuan untuk menempatkan peserta didik pada jurusan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan dasarnya supaya dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Program peminatan tersebut, tentunya tidak terlepas dari peran guru Bimbingan dan Konseling atau guru

BK sebagai pelaksana utama. Menurut peraturan pemerintah nomor 28 Tahun 1990, pada pasal 25 ayat 1 menyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menentukan pribadi, mengenali lingkungan dan merencanakan masa depan.

Peraturan tersebut menerangkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya secara mandiri serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Salah satu yang termasuk kegiatan guru BK adalah membantu peserta didik untuk menemukan minat peserta didik supaya bisa dikembangkan secara optimal. Kegiatan tersebut terdapat dalam layanan peminatan.

Peminatan berasal dari kata minat yang diartikan sebagai keinginan, kesukaan atau kecenderungan hati (Hidayati, 2018). Minat dapat diartikan sebagai sesuatu (keahlian) yang membuat individu tertarik dan merasa ingin menguasai atau mempelajari lebih dalam dengan senang hati. Menurut Slameto (2003) dalam (Kemendikbud, 2016) menyatakan bahwa ciri-ciri minat yang ada pada masing-masing individu adalah sebagai berikut:

- (1) Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian.
- (2) Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menyatakan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.
- (3) Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

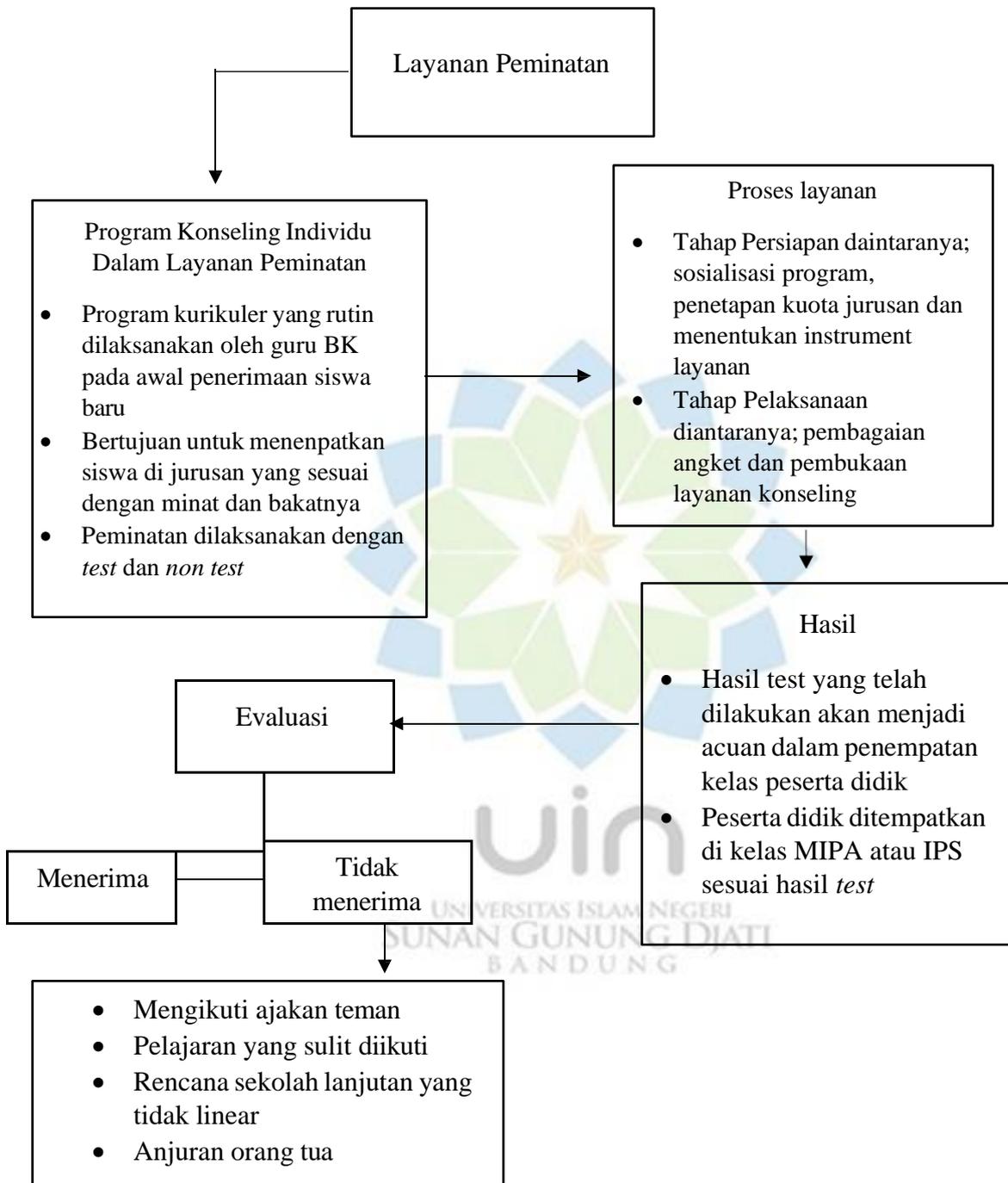
(4) Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Tidak semua orang dapat mengetahui minatnya dengan mudah, maka dari itu, diperlukan beberapa *test* yang didukung oleh tenaga profesional untuk mendapatkan jawaban yang tepat tentang peminatan yang sesuai dengan diri individu tersebut. Minat dan bakat pada dasarnya bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan peserta didik dalam menentukan karir maupun sekolah lanjutan maupun rencana karir masa depannya.

Maka dari itu, program peminatan merupakan hal penting yang harus direncanakan dengan matang, tidak hanya oleh guru BK tetapi juga pihak sekolah sebagai penyelenggara supaya peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal.



2. Landasan Konseptual



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MA Al Mufassir yang berlokasi di Jl. Gandasoja Kec. Paseh, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40383. Lokasi ini dipilih karena tersedianya layanan yang akan menjadi sumber data penelitian serta adanya relevansi program layanan yang diteliti dengan jurusan bimbingan dan konseling Islam.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian pada kajian ini ialah mengenai fenomena yang terdapat di lingkungan sekolah. Paradigma pada kajian ini lebih mengarah kepada paradigma konstruktivisme. Dalam pandangan konstruktivisme realitas merupakan konstruksi sosial sehingga kebenaran suatu realitas bersifat relative. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dengan tujuan mendapatkan informasi lebih dalam dan lebih luas mengenai Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan peminatan di MA Al Mufassir.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Dengan metode tersebut, peneliti membuat laporan secara deskriptif mengenai kondisi riil di lapangan dengan memaparkan hasil wawancara, laporan terperinci dari pandangan narasumber yang kemudian dipelajari dalam sebuah situasi alami dengan menjadi bagian dari lingkungan sosial objek yang

diteliti. Untuk itu peneliti secara langsung akan terjun ke lapangan guna memperoleh data dan informan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau numerik, namun lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis, kemudian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan diproses dalam bentuk data verbatim untuk disusun menjadi sebuah laporan. Pernyataan demikian pun selaras dengan ungkapan yang diberikan oleh Muhadjir (1996) bahwa data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka.

b) Sumber Data

(1) Sumber Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah sumber data asli yang digali langsung dari informan, melalui wawancara untuk mencatat informasi yang diperlukan peneliti. Data ini diambil dari pelaku yang terlibat langsung dalam program tersebut diantaranya; guru BK, dan siswa.

(2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini ialah *literature* dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses layanan peminatan. Dokumen ini bisa berupa laporan, tulisan, angket, foto, video dan rekaman elektronik.

5. Penentuan Informan

a) Informan

Informan dalam penelitian ini ialah pihak-pihak terkait dalam objek penelitian diantaranya; guru BK sebagai pelaksana kegiatan, dan siswa yang terlibat secara langsung dengan layanan tersebut.

b) Teknik Penentuan Informan

Cara menentukan informan pada penelitian ini ialah dengan teknik *Purposive Sampling* . Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi sebanyak dan seakurat mungkin dari objek yang diteliti dengan memperhatikan kriteria objek, dengan tujuan mendapatkan informasi secara tepat melalui informan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara diantaranya;

a) Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai narasumber yang diwawancarai dengan pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu mengenai program layanan peminatan akademik. Melalui metode ini peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai objek penelitian. Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan maka data dikumpulkan dan diolah dalam bentuk data verbatim untuk selanjtnya dibuatkan laporan terperinci.

b) Observasi

Observasi yang peneliti lakukan menggunakan teknik partisipasi untuk memperoleh data tersebut dengan cara pengamatan langsung ke tempat penelitian, dalam hal ini MA Al Mufassir. Tujuannya untuk mengetahui dinamika layanan konseling yang dilaksanakan di tempat tersebut khususnya untuk layanan yang berkaitan dengan peminatan yang menjadi objek penelitian.

c) Dokumen Non Publikasi

Dokumen non publikasi merupakan dokumen yang akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam melengkapi informasi mengenai penelitian atas izin informan yang bersangkutan.

d) Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan serta setiap peristiwa dan informasi yang ditemukan di lapangan untuk kemudian diolah menjadi catatan dengan bentuk lengkap yang digunakan dalam laporan hasil penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan *cross check* data. Teknik ini dipilih karena memudahkan peneliti dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para informan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan

dokumen non publikasi yang telah dikumpulkan.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan tahapan-tahapan berikut :

a) Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data adalah pengumpulan dan pengorganisasian data. Data yang sudah terkumpul dalam bentuk catatan-catatan lapangan, dokumen, foto dan sebagainya diatur dan dikelompokkan sesuai kategorinya (Moleong, 2006).

b) Reduksi Data

Dalam reduksi data ini akan dilakukan proses pemilihan, memfokuskan, pengabstrakan dan transformasi data yang didapat catatan-catatan tertulis di lapangan.

c) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Hasil paparan data tersebut di refleksikan dengan melengkapi kembali atau menulis ulang catatan lapangan berdasarkan kejadian nyata di lapangan.